

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan mengembangkan kualitas manusia.<sup>1</sup> Pasal 31 ayat (3) UUD 1945 yang telah diamandemen, menyatakan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dan akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Untuk melaksanakan ketentuan tersebut pemerintah telah melakukan berbagai usaha, termasuk menerbitkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UURI Nomor 20 tahun 2003), yang berbunyi sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Mencapai tujuan yang telah disebutkan di atas tentulah bukan merupakan suatu yang tanpa kendala dan mulus begitu saja, dalam perjalanannya terkadang ditemukan berbagai permasalahan atau kesulitan belajar yang dialami siswa. Oleh karena itu, guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahap perkembangan yang telah dicapai, kemampuannya, keunggulan dan

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif Edukatif*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet ke 3, h. 22.

<sup>2</sup>Marsia Herwin, “*Persepsi Mahasiswa Terhadap Program Pendidikan Profesi Guru Ditinjau dari Jenis Kelamin, Program Studi dan Prestasi Belajar Akademik*”,*Skripsi* (Universitas Sanata Dharma: Yogyakarta, 2005), h. 1.

kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya. Setiap siswa yang mengalami kesulitan belajar, akan menunjukkan fenomena yang beragam (heterogen), akan tetapi untuk memudahkan dalam memahami keragaman fenomena itu, kesulitan belajar dapat dikategorikan menjadi dua bagian yaitu kesulitan belajar yang bersifat internal yang disebut *learning disability* dan kesulitan belajar yang bersifat eksternal dengan faktor lingkungan yang disebut dengan *learning problem*.<sup>3</sup>

Dasar yang berkenaan dan menegaskan tentang kesulitan belajar terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Insyrah sebagai berikut.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Ayat di atas bermaksud menjelaskan salah satu *sunnah-Nya* yang bersifat umum dan konsisten sekaligus memotivasi guru dalam mengatasi kesulitan belajar yaitu “setiap kesulitan pasti disertai atau disusul oleh kemudahan selama yang bersangkutan bertekad untuk mengatasi hal tersebut.”<sup>4</sup>

Demikian, tujuan dari guru mengenal siswa-siswanya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif. Selain itu, guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi dan sosial, mengatur disiplin kelas dengan baik, melayani

---

<sup>3</sup>Zaenal Alimin, “Kesulitan Belajar Dalam Perspektif Pendidikan”, *Laporan Penelitian*, Pusat Pengembangan Anak Universitas Pendidikan Islam, 2006. Tidak Dipublikasikan.

<sup>4</sup>M. Quraish Shihab, *TAFSIR AL-MISBAH Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 417.

perbedaan-perbedaan individual siswa dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang berhubungan dengan individual siswa.<sup>5</sup>

Kesulitan belajar adalah terjemah dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Menurut terjemah tersebut sesungguhnya kurang tepat, karena *learning* artinya belajar, *disability* artinya ketidakmampuan. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang mana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya karena ada gangguan tertentu.<sup>6</sup> Istilah kesulitan belajar yang dimaksud penulis adalah suatu kondisi di mana siswa tidak dapat belajar secara maksimal disebabkan adanya hambatan, kendala atau gangguan dalam belajarnya. Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.<sup>7</sup> Kesulitan belajar ini merupakan hambatan belajar yang dialami siswa dalam proses pengajaran yang berakibat hasil belajar siswa rendah.

Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Dasarnya pembelajaran merupakan kegiatan terencana yang dikondisikan/merangsang seseorang agar bisa belajar dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi pembelajaran dapat diartikan sebagai interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana diantara keduanya

---

<sup>5</sup>Ismail. 2016. *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah. Jurnal Edukasi*. 2 (1): 33.

<sup>6</sup>Ismail. 2016. *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah...*, :36.

<sup>7</sup>Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2015), Cet. I, h. 18.

terjadi komunikasi (*transfer*) yang *intens* dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan belajar di dalam kelas merupakan proses belajar mengajar dalam lingkungan yang sempit, dengan segala keterbatasannya, terutama yang berkaitan dengan penggunaan media dan bahan pembelajaran. Proses pembelajaran yang terbatas hanya dilakukan di dalam ruang kelas saja, cenderung yang ditekankan pengembangan potensi pengetahuannya.<sup>8</sup>

Dewasa ini sering kita lihat banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar. Masalah pendidikan yang dialami siswa adalah kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung (*calistung*) pada tingkat kelas rendah. Dasarnya kesulitan belajar tidak hanya dialami siswa yang berkemampuan rendah, melainkan juga siswa yang berkemampuan rata-rata (*normal*) hingga berkemampuan tinggi, disebabkan oleh faktor-faktor tertentu yang menghambat kinerja akademik sesuai harapan.<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil penelitian di negara maju, lebih dari 10% siswa sekolah mengalami kesulitan membaca. Kesulitan membaca ini menjadi penyebab utama kegagalan anak di sekolah. Hal ini dapat dipahami, karena membaca merupakan salah satu bidang akademik dasar, selain menulis dan berhitung. Kesulitan membaca juga menyebabkan anak merasa rendah diri, tidak termotivasi belajar, dan sering juga mengakibatkan timbulnya perilaku menyimpang pada anak. Hal ini terjadi karena dalam masyarakat yang semakin maju, kemampuan membaca

---

<sup>8</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5.

<sup>9</sup>Siti Nursiyah, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 171/1 Bajubang Laut. Jurnal Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi*, 2014, h. 3.

merupakan kebutuhan, karena sebagian informasi disajikan dalam bentuk tertulis dan hanya dapat diperoleh melalui membaca.<sup>10</sup>

Penelitian dan pengembangan dalam pengajaran menulis sejak dulu memang kurang mendapat perhatian. Hal ini terlihat jarang ditemukan hasil penelitian maupun pembaharuan metodologi pengajaran menulis. Baru dalam dasa warsa terakhir ini, beberapa pakar mulai tertarik pada bidang ini. Beberapa hasil penelitian mulai dipublikasikan, demikian juga muncul beberapa pemikiran inovatif terhadap pengajaran membaca.<sup>11</sup>

Berdasarkan penelitian di negara-negara maju, 80% dari populasi murid sekolah menengah tidak dapat menulis dengan baik dan 50% tidak menyukai proses menulis. Di kalangan pendidikan luar biasa, angka-angka ini pasti lebih besar, karena sebagian besar anak luar biasa mengalami kesulitan menulis. Di Indonesia masalahnya mungkin lebih besar, karena proses belajar mengajar di semua jenjang pendidikan tidak menuntut anak untuk banyak menulis.<sup>12</sup>

Ketidakmampuan menulis siswa di sekolah menengah, terutama yang berkaitan dengan mengorganisasikan pendapat, mengekspresikan pikiran dan perasaan, mendeskripsikan hasil pengamatan, dan aktivitas menulis yang lain yang mengembangkan kreativitas dan daya nalar siswa sangat kurang dilatihkan di sekolah. Jika mau dirunut lebih awal lagi, semua aktivitas menulis ini harusnya sudah dilatih terus-menerus sejak di bangku sekolah dasar. Namun yang terjadi hingga saat ini, anak di SD, di SLTP, bahkan sampai di tingkat perguruan tinggi

---

<sup>10</sup>Munawir Yusuf dkk, *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), h. 69.

<sup>11</sup>Munawir Yusuf dkk., *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar ...*, h. 70.

<sup>12</sup>Munawir Yusuf dkk., *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar ...*, h. 103.

tidak mampu menuangkan gagasannya dalam bentuk tertulis. Hal ini sebenarnya bisa diatasi jika semua guru memahami bahwa kemampuan menulis hanya bisa dimiliki oleh semua anak jika mereka mendapatkan latihan menulis (dalam arti menuangkan gagasan dan pendapatnya) secara terus menerus sejak di bangku atau di kelas-kelas rendah sekolah dasar.<sup>13</sup>

Selain itu, kesulitan belajar berhitung merupakan jenis kesulitan terbanyak di samping membaca. Padahal seperti halnya keterampilan membaca dan menulis, keterampilan menghitung merupakan sarana yang sangat penting untuk menguasai bidang studi lainnya.<sup>14</sup>

Menurut Wulandari dalam Sri Widayati menyatakan bahwa calistung merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap anak sejak anak tersebut belum masuk ke jenjang pendidikan. Membaca, anak bisa mengerti huruf, kata, dan kalimat. Menulis, anak bisa memiliki kemampuan untuk menuangkan ide dan bahasa melalui tulisan. Sedangkan dari berhitung, anak bisa memahami konsep-konsep perhitungan dari setiap objek.<sup>15</sup>

Membaca, menulis dan menghitung merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dapat dikatakan semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Membaca merupakan suatu kegiatan yang rumit yang

---

<sup>13</sup>Munawir Yusuf dkk., *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar...*, h. 104.

<sup>14</sup>Munawir Yusuf dkk., *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar...*, h. 127.

<sup>15</sup>Sri Widayati, *Pengembangan Kemampuan Membaca, Menulis dan Berhitung (Calistung) Melalui Pendekatan Beyond Center and Circle Time (BCCT) Pada Siswa TK Negeri Pembina Boyolali Tahun Pelajaran 2013/2014*, Skripsi, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta, (2013), h. 13.

melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan juga melibatkan aktivitas *visual*, berpikir, *psikolinguistik*, *metakognitif*.<sup>16</sup>

Penelitian ini lebih menekankan pada analisis kesulitan belajar membaca, menulis, dan menghitung dan faktor-faktor apa saja menyebabkan siswa berkesulitan dalam belajar membaca, menulis dan menghitung pada kelas II SDN Tatah Layap 2 Kabupaten Banjar.

Berdasarkan observasi awal di ruang kelas II, ruang kelas yang menghadap ke depan pintu membuat fokus cepat hilang, suhu udara dalam kelas yang panas dan pengap tidak ada kipas angin hanya mengandalkan udara yang keluar masuk dari ventilasi dan pintu, penerangan dalam kelas yang kurang apalagi ketika mendung atau turun hujan, kurangnya alat bantu untuk menunjang proses pembelajaran.

Wawancara yang didapat peneliti dari guru kelas II SDN Tatah Layap 2, diketahui dari jumlah 22 orang siswa ada 5 orang siswa di kelas II SDN Tatah Layap 2 terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan yang mengalami kesulitan belajar pada pembelajaran membaca, menulis dan menghitung. Ketika peneliti mengamati perilaku siswa ketika mengikuti pembelajaran membaca maju ke depan kelas tepat di samping meja guru, siswa kurang percaya diri atau takut mengeluarkan suara sehingga tak terdengar oleh guru dan siswa lainnya. Ketika guru membimbing kegiatan membaca, masih ada siswa yang belum lancar membaca, siswa masih membaca suku kata, tidak memperhatikan tanda baca,

---

<sup>16</sup>Vera Maryani, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis dan Berhitung pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur, Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, (2019), h. 6.

sering keliru membedakan huruf yang mirip, ada juga siswa ketika disuruh membaca dia masih mengucapkan kosa kata secara huruf per huruf.

Adapun untuk kegiatan menulis terdapat siswa yang lambat dalam menulis, tulisannya bergelombang (kurang rapi), terbalik antara huruf yang mirip misalnya huruf b dan d bahkan guru harus mendiktekan siswa menulis dengan huruf per huruf.

Menurut penuturan Ibu Nelly Karbella, diketahui sebagian besar siswa merasa kesulitan menghitung sehingga siswa kurang aktif dan hanya beberapa siswa yang berani maju ke depan kelas. Kesulitan belajar menghitung yang dialami siswa kelas II adalah siswa kurang mampu memahami maksud soal dan kebingungan saat menentukan operasi hitung yang akan dipakai. Selain itu, siswa sering melakukan kesalahan pada saat menghitung penjumlahan dan pengurangan. Siswa juga tidak menggunakan kesempatan bertanya yang diberikan dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR).

Kesulitan belajar di atas bisa disebabkan 2 faktor, yaitu faktor dari dalam diri siswa (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*). Kesulitan belajar membaca, menulis dan menghitung yang berasal dari dalam diri siswa disebabkan rendahnya motivasi dan minat siswa dalam belajar atau lebih banyak bermain, siswa cenderung pemurung, mudah tersinggung, kesehatan, sering tidak masuk sekolah dan *intelengensi*. Kesulitan belajar membaca, menulis dan menghitung yang berasal dari luar diri siswa disebabkan kurang bimbingan orang tua ketika belajar di rumah, kurangnya mendapat perhatian orang tua terhadap pentingnya belajar di rumah, sebagian besar pekerjaan orang tua sebagai buruh bangunan dan

buruh tani yang mengharuskan bekerja seharian dan rendahnya tingkat pendidikan orang tua, metode pembelajaran kurang *variatif*, dan kondisi kelas yang kurang kondusif serta alat atau media yang menunjang proses pembelajaran. Maka dari itu dilakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas II pada Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Menghitung (Calistung) di SDN Tatah Layap 2 Kabupaten Banjar”**.

## **B. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul di atas, maka penulis perlu menegaskan istilah berikut.

### **1. Analisis**

Analisis adalah proses observasi yang terperinci dengan cara memecahkan suatu permasalahan menjadi komponen-komponen yang lebih kecil untuk diteliti lebih lanjut dan disusun dalam bentuk rangkaian untuk diuji atau dikaji secara mendalam.<sup>17</sup> Analisis adalah penjabaran dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam berbagai macam bagian komponennya dengan maksud agar kita dapat mengidentifikasi atau mengevaluasi berbagai masalah yang akan timbul pada sistem, sehingga masalah tersebut dapat ditanggulangi, diperbaiki atau juga dilakukan pengembangan.<sup>18</sup> Analisis yang dimaksud adalah peneliti akan mengidentifikasi apa saja permasalahan yang dialami siswa pada pembelajaran membaca, menulis dan menghitung dan faktor-faktor yang menyebabkan siswa

---

<sup>17</sup>Sigit Nugroho, *Industri Olahraga*, (Yogyakarta: UNY Press, 2019), 87.

<sup>18</sup>Syafnidawaty, *Pengertian Analisis*, tersedia <http://raharja.ac.id/Pengertian-analisis/>, diakses pada tanggal 12 Januari 2023, pukul 11.39 Wita.

kesulitan dalam belajar membaca, menulis, dan menghitung di SDN Tatah Layap 2 Kabupaten Banjar.

## **2. Kesulitan Belajar**

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang mana anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya karena ada gangguan tertentu.<sup>19</sup> Penelitian ini, kesulitan belajar merupakan hambatan atau gangguan yang dialami siswa dalam proses pembelajaran membaca, menulis dan menghitung yang mana kondisi kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai harapan.

## **3. Membaca**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis.<sup>20</sup> Penelitian di sini untuk mengetahui kesulitan membaca yang dialami siswa dan faktor-faktor penyebab kesulitan siswa dalam membaca.

## **4. Menulis**

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.<sup>21</sup> Peneliti ingin mengetahui kesulitan menulis yang dialami siswa dan faktor-faktor penyebab kesulitan menulis.

---

<sup>19</sup>Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h. 77.

<sup>20</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: CV Angkasa, 2013), h. 7.

<sup>21</sup>Henry Guntur Tarigan, *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa...*, h. 22.

## **5. Menghitung**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata menghitung adalah mencari jumlahnya (sisanya, pendapatannya) dengan menjumlahkan, mengurangi, dan sebagainya.<sup>22</sup> Penelitian di sini untuk mengetahui kesulitan menghitung yang dialami siswa dan faktor-faktor kesulitan siswa dalam belajar berhitung.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan judul dan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas II pada pembelajaran membaca, menulis dan menghitung di SDN Tatah Layap 2 Kabupaten Banjar?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas II pada pembelajaran membaca, menulis dan menghitung di SDN Tatah Layap 2 Kabupaten Banjar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas II pada pembelajaran membaca, menulis dan menghitung di SDN Tatah Layap 2 Kabupaten Banjar.

---

<sup>22</sup><https://jagokata.com/arti-kata/menghitung.html>, di akses pada tanggal 22 November 2020, pukul 20.45 Wita.

- Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas II pada pembelajaran membaca, menulis dan menghitung di SDN Tatah Layap 2 Kabupaten Banjar.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis.

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah perbendaharaan literatur perpustakaan baik perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan maupun perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.
- Bagi guru, agar mengidentifikasi kondisi individu siswa, sehingga guru dapat apa yang menyebabkan siswa berkesulitan belajar membaca, menulis dan menghitung.
- Bagi siswa, Agar meningkatkan minat dan motivasi dalam belajar membaca, menulis dan menghitung.
- Bagi sekolah, Sebagai masukan dalam pembaharuan proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar.

#### **F. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Berdasarkan penelusuran peneliti terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan kemampuan membaca, menulis dan berhitung dapat dilihat pada tabel I sebagai berikut.

Tabel 1.1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

| No | Nama Judul                                    | Persamaan                       | Perbedaan                                  | Hasil Penelitian Terdahulu            |
|----|---|---------------------------------|--|---------------------------------------|
| 1. | Baiq Sriwulan Suantari,<br><i>Peningkatan</i> | Penelitian ini adalah sama-sama | Penelitian ini menggunakan media pasir dan | Skripsi karya Baiq Sriwulan Suantari, |

| No | Nama Judul  | Persamaan  | Perbedaan  | Hasil Penelitian Terdahulu   |
|----|---|--|--|--|
|    | <i>Kemampuan Membaca, Menulis, Berhitung (Calistung) Siswa Berkesulitan Belajar Melalui Media Pasir dan Kartu Huruf Siswa Kelas 1 SDN Tegalgondo.</i>             | meneliti siswa berkesulitan membaca, menulis, dan menghitung.                              | kartu huruf dan penelitian saya tidak menggunakan media apapun dan lebih meneliti pada faktor-faktor penyebabnya.                            | <i>Peningkatan Kemampuan Membaca, Menulis, Berhitung (Calistung) Siswa Berkesulitan Belajar Melalui Media Pasir dan Kartu Huruf Siswa Kelas 1 SDN Tegalgondo.</i> Isi penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan calistung siswa melalui media pasir dan kartu huruf agar dapat meningkatkan kemampuan calistung siswa kelas 1 SDN Tegalgondo yang mempunyai kesulitan belajar dalam calistung tersebut. <sup>23</sup> |
| 2  | Tiwi Mardika, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Vol. 10, No. 1, September, tahun 2017, yang berjudul <i>Analisis Faktor-faktor Kesulitan Membaca, Menulis dan</i> | Penelitian ini sama-sama meneliti faktor-faktor kesulitan membaca, menulis dan menghitung. | Objek penelitian ini pada siswa kelas I SDN Pancurendang, Banyumas dan penelitian saya pada siswa kelas II SDN Tatah Layap Kabupaten Banjar. | Jurnal Penelitian karya Tiwi Mardika, Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Vol. 10, No. 1, September, tahun 2017, yang berjudul <i>Analisis Faktor-faktor</i>   |

<sup>23</sup>Baiq Sriwulan Suantari, *Peningkatan Kemampuan Membaca, Menulis, Berhitung (CALISTUNG) Siswa Berkesulitan Belajar Melalui Media Pasir dan Kartu Huruf Siswa Kelas 1 SDN Tegalgondo*, Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang, 2015.

| No | Nama Judul   | Persamaan  | Perbedaan   | Hasil Penelitian Terdahulu  |
|----|--|--|---|---|
|    | <i>Berhitung Siswa Kelas 1 SDN Pancurendang, Banyumas.</i>   |  |   | <i>Kesulitan Membaca, Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SDN Pancurendang, Banyumas.</i> Isi penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kesulitan membaca, menulis dan menghitung. <sup>24</sup>   |
| 3. | <i>Vera Maryani, Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis dan Berhitung pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur.</i> | Penelitian ini adalah sama-sama meneliti siswa berkesulitan membaca, menulis, dan menghitung di sekolah dasar. | Penelitian ini fokus pada upaya guru mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung di kelas III. | Skripsi karya Vera Maryani, <i>Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis dan Berhitung pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur.</i> Isi penelitian ini adalah sejauh mana upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung siswa kelas III. <sup>25</sup> |

<sup>24</sup>Tiwi Mardika, *Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca, Menulis dan Berhitung Siswa Kelas 1 SDN Pancurendang, Banyumas*, dalam Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar, Vol. 10, No. 1, September, tahun 2017.

<sup>25</sup>Vera Maryani, *Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis dan Berhitung pada Siswa Kelas III di Sekolah Dasar Negeri 20 Kaur*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2019.

## **G. Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika yang terdiri dari lima bab dengan uraian masing-masing sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, berisikan pembahasan mengenai analisis kesulitan belajar siswa pada pembelajaran membaca, menulis dan menghitung dan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran membaca, menulis dan menghitung.

Bab III Metode Penelitian, berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, berisi tentang laporan hasil penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.